

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisa dari penyebab suatu masalah terjadi. Di dalam sebuah penelitian, salah satu unsur atau komponen yang harus ada dan digunakan sebagai acuan yaitu Metode Penelitian. Dengan adanya metode penelitian yang digunakan, maka sebuah penelitian akan berjalan dengan lancar dalam memperhitungkan ataupun menganalisa hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menganalisis data dengan membandingkan data dari laporan keuangan yang diperoleh oleh Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dan mengukurnya dengan rasio keuangan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Melalui penerapan metode deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*), Profitabilitas dan *Financial Distress*..

Penerapan metode deskriptif kuantitatif ini, maka dapat menjelaskan berbagai kondisi yang terjadi yang merupakan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dengan adanya kondisi tersebut maka dapat diinterpretasikan berdasarkan literatur mengenai kondisi *Financial Distress* dan melihat seberapa besar pengaruh fenomena yang sedang terjadi saat ini seperti melemahnya Nilai Tukar Rupiah (*kurs*). Selain itu, dengan metode deskriptif kuantitatif dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kondisi *Financial Distress*.

Selanjutnya, penulis menggunakan metode verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2016:91) metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*), dan Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*), dan Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress*, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) Variabel Independen atau variabel bebas yaitu:

1) Nilai Tukar Rupiah (X_1)

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) bahwa:

“Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya”.

Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah:

“Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*”.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa:

“Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. *Kurs* memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena *kurs* memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Dalam penelitian ini, variabel Nilai Tukar Rupiah dihitung menggunakan perhitungan kurs tengah Bank Indonesia. Rumus perhitungan kurs tengah menurut Mahyus Ekananda (2014:201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

2) Pertumbuhan (*Growth*) (X_2)

Menurut Kasmir (2012:107) mendefinisikan bahwa:

“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Sofyan Syafri Harahap (2013:309) rasio pertumbuhan adalah:

“Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share*.”

Menurut Irham Fahmi (2014:82) rasio pertumbuhan adalah:

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.”

Dalam penelitian ini, variabel Pertumbuhan dihitung menggunakan Pertumbuhan Penjualan. Rumus perhitungan Pertumbuhan Penjualan menurut Kasmir (2012:108) adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

3) Profitabilitas (X_3)

Menurut Agus Sartono (2012:29), profitabilitas adalah :

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012:196) bahwa:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Menurut K. R Subramanyam (2014:13) bahwa:

“Profitability analysis is the evaluation of a company’s return on investment. It focuses on a company’s sources and levels of profits and involves identifying and measuring the impact of various profitability drivers. Profitability analysis also focuses on reason for change in profitability and the sustainability of earnings.”

Irham Fahmi (2014:68) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi.”

Dalam penelitian ini, variabel Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) menurut Irham Fahmi (2014:106) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas).”

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat yaitu *Financial Distress*.

Schmuck (2013:28) adalah sebagai berikut:

“Financial distress is defined as a condition when a firm incurs more debt than its firm size, profitability, and asset composition can sustain. With declining ability to generate revenue coupled with inadequate cash flow from operations, a financially distressed firm will be trapped into severe liquidity problems, consequently affecting its solvency . Liquidity is the firm’s ability to meet short-term obligations, solvency, is its ability to pay long-term debts and long-term fixed expenses.”

Irham Fahmi (2014:157), mengemukakan bahwa :

“Financial Distress adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.”

Hanafi (2014:637), mengemukakan bahwa:

“Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvable* (utang lebih besar daripada aset). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk.”

Kanya Nindita (2014:228) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai:

“Financial distress is a condition where companies have bankruptcy potency because they cannot pay their need and make low profit. It gives impact on capital change, so the companies shpuld be restructured.”

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini dihitung menggunakan ICR (*Interest Coverage Ratio*) atau biasa disebut dengan *Times Interest Earned* yang mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmy (2015) dan Novia Nurmayanti (2017). Penelitian tersebut mendefinisikan bahwa perusahaan yang mengalami indikasi *financial distress* adalah perusahaan yang mempunyai ICR (*interest coverage ratio*) kurang dari 1 (satu). Rumus yang digunakan untuk menghitung ICR adalah:

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{EBT}}{\text{Interest Expense}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang diteliti untuk menguji hipotesis penelitian agar menghasilkan hipotesis yang sesuai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Tukar Rupiah (X_1)	<p>“Nilai Tukar atau Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelian, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.</p> <p style="text-align: center;">(Mahyus Ekananda, 2014:201)</p>	$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$ <p>Keterangan: K_b = kurs beli K_j = kurs jual (Mahyus Ekananda, 2014:201)</p>	Rasio
Pertumbuhan (<i>Growth</i>) (X_2)	<p>“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan</p>	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$ <p style="text-align: center;">(Kasmir , 2012:108)</p>	Rasio

	<p>sektor usahanya.”</p> <p>(Kasmir , 2012:107)</p>		
<p>Profitabilitas (X_3)</p>	<p>“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi.”</p> <p>(Irham Fahmi, 2014:68)</p>	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$ <p>(Irham Fahmi, 2014:106)</p>	Rasio
<p><i>Financial Distress</i> (Y)</p>	<p>“<i>Financial Distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama</p>	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBT}}{\text{Interest Expense}}$ <p>(Irham Fahmi, 2014:159)</p>	Rasio

	<p>kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.”</p> <p>(Irham Fahmi, 2014:157)</p>		
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
2	ARII	Atlas Resources Tbk	Sampoerna Strategic Square - South Tower Level 18 Jl Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930 – Indonesia
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk <i>d.h Resources Tbk d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>	Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Royal Garden House Blok F No. 8F-G, Jakarta Utara 14440
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	Gedung Menara Merdeka Lt. 29 Jln. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	Jl. Pemuda No.40 Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur 77311
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower, Lt. 12 Complex Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta 12960
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37

			Sudirman Central Business Distrik (SCBD) lot 28 Jl. Jenderal Sudirman kav. 52-53 Jakarta 12950 Indonesia
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>	Cyber 2 Tower, 28th Floor Jalan HR Rasuna Said Blok X-5, No 13 Jakarta Selatan 12950
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Palma Tower Lt.18, Unit E Jl. R.A Kartini II-S, Kavling 6 Sektor II Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Indonesia
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Menara Hijau Building, Lantai 5, Suite 501A, Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
14	HRUM	Harum Energy Tbk	Gedung Deutsche Bank, Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan

			Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310
16	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Grha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia
18	MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technology Tbk</i>	Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9- 11, Jakarta Selatan 12930
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Jln KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5 Jakarta Pusat
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 12950
21	PTRO	Petrosa Tbk	Bintaro Office Park, Gedung B,Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tang Sel,15224
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk d.h Setiamandiri Mitratama Tbk d.h The Green Pub</i>	Menara Rajawali Lt. 7 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950

23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk <i>d.h Toko Gunung Agung Tbk</i>	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Wisma Bakrie 2 lantai 16, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920, Indonesia
	TOTAL	24	

(Sumber: SahamOke dan www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan memiliki keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi pada populasi yang diteliti.”

Sedangkan menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah:

“Sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Sugiyono (2016:82) mengelompokkan teknik sampling menjadi 2 (dua) kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:82) *Probability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified, random sampling, disproportionate stratified random, area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).”

2. *Non Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:82) *Non Probability Sampling* adalah:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang tidak mengalami *delisting* pada tahun 2013-2017
3. Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2013-2017.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	24
Pengurangan Sampel Kriteria I: Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang mengalami <i>delisting</i> tahun 2013-2017	(2)
Pengurangan Sampel Kriteria II: Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2013-2017.	(12)
TOTAL	10
Periode Penelitian	5 tahun
Total Data Penelitian	50

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	ARII	Atlas Resources Tbk	Sampoerna Strategic Square - South Tower Level 18 Jl Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12930 – Indonesia
2	ATPK	Bara Jaya International Tbk <i>d.h Resources Tbk d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>	Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Royal Garden House Blok F No. 8F-G, Jakarta Utara 14440
3	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	Gedung Menara Merdeka Lt. 29 Jln. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower, Lt. 12 Complex Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta 12960
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37 Sudirman Central Business Distrik (SCBD) lot 28 Jl. Jenderal Sudirman kav. 52-53 Jakarta 12950 Indonesia
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>	Cyber 2 Tower, 28th Floor Jalan HR Rasuna Said Blok X-5, No 13 Jakarta Selatan 12950
8	HRUM	Harum Energy Tbk	Gedung Deutsche Bank, Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
9	PKPK	Perdana Karya	Jln KH Hasyim Ashari

		Perkasa Tbk	Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5 Jakarta Pusat
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk d.h Setiamandiri Mitratama Tbk d.h The Green Pub</i>	Menara Rajawali Lt. 7 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950
	TOTAL	10	

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis adalah berupa Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 melalui *website* resminya www.idx.com. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

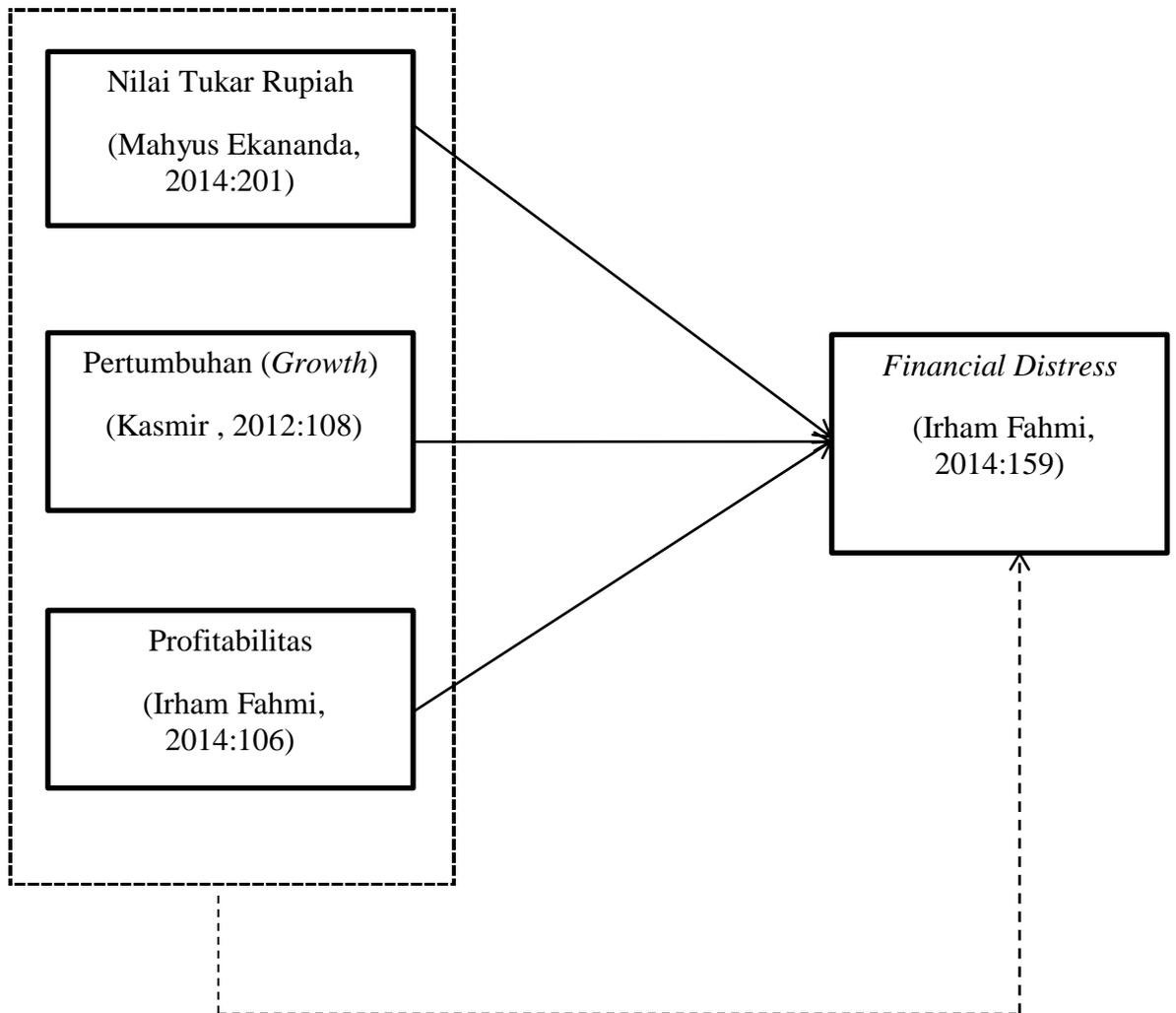
Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan data-data terkait secara *online*.

3.4 Model Penelitian

Sugiyono (2016:42) mendefinisikan model penelitian sebagai:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam penelitian ini, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.5 Metode Analisis dan Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2016:54) statistika deskriptif adalah:

“Statistika Deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran terdetensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Pengujian statistik deskriptif ini dapat menggambarkan variabel yang berasal dari rasio keuangan diantaranya pertumbuhan penjualan dan rasio profitabilitas.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk masing-masing variabel, di antaranya:

1. Nilai Tukar Rupiah (Kurs Tengah)

Untuk melihat penilaian atas nilai tukar dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan kurs beli pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Menentukan kurs jual pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Menentukan nilai tukar rupiah dengan menggunakan perhitungan kurs tengah dengan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari kurs tengah pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- e. Menarik kesimpulan.

2. Pertumbuhan (*Growth*) (Pertumbuhan Penjualan)

Untuk melihat penilaian atas Pertumbuhan dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total penjualan selama periode berjalan atau tahun sekarang (t) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- b. Menentukan total penjualan tahun sebelumnya (t-1) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- e. Menarik kesimpulan.

3. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak (*earning after tax*) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Menentukan *total assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

c. Menghitung Profitabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA)

dengan menggunakan perhitungan kurs tengah dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

d. Menentukan jumlah kriteria profitabilitas yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

e. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

f. Menentukan *range* (jarak antar kelas) = $\frac{Nilai\ Maks - Nilai\ Min}{5\ Kriteria}$

g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,01 – 33,3	Rendah
33,4 – 66,6	Sedang
66,7 – 100,00	Tinggi
> 100,01	Sangat Tinggi

Sumber : Kasmir (2008:202)

4. *Financial Distress (Interest Coverage Ratio)*

Untuk melihat penilaian atas *financial distress* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan nilai laba setelah pajak (*earning after tax*) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Menentukan nilai *interest expense* (beban bunga) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Menghitung *financial distress* dengan perhitungan *Interest Coverage Ratio* (ICR) menggunakan rumus:

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{EBT}}{\text{Interest Expense}}$$

- d. Menentukan jumlah kriteria *financial distress* yaitu 2 kriteria, diantaranya *healty firms* dan *financial distress*.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria *Financial Distress*

Kriteria	Penilaian Kriteria
<i>Financial distress</i>	ICR < 1
<i>Healty firm</i>	ICR > 1

Sumber : Irham Fahmi (2014:159)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*) dan Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress*.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data analisis regresi, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias adalah diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *Kertas Perluang dan Chi*

Kuadrat. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat*.

Singgih (2012:393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dilihat dengan angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2014:139-140) menyatakan bahwa:

“Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen) yang biasanya disimbolkan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$.”

Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, dan batas VIP 10.

Singgih (2012:236) rumus yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin Watson* (DW) dalam rumusan sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et-1)}{\sum_t e^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi

Nilai DW	Keterangan
Kurang dari 1.08	Kurang dari 1.08 sd 1.66 tanpa kesimpulan
1.66 s/d 2.34	Tidak ada autokorelasi
2.34 s/d 2.92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada autokorelasi

Sunyoto (2016:98)

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Mohamad Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa:

“Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).”

Persamaan umum regresi linier menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: *Financial Distress*

α : konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 : koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas, X_2, X_3 dianggap konstan

β_2 : koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, X_3 dianggap konstan

β_3 : koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1, X_2 dianggap konstan

X_1 : Nilai Tukar Rupiah

X_2 : Pertumbuhan

X_3 : Profitabilitas

ε : faktor- faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat.

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*.

Korelasi *Pearson Product Moment*, digunakan untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2014:241) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu nilai tukar rupiah (X_1) pertumbuhan ($growth$) (X_2) dan profitabilitas (X_3) dengan variabel dependen *financial distress* (Y). Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan 3 alternatif yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sugiyono (2014:250)

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian ini, penulis menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016:250), uji t adalah:

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus yang digunakan untuk menguji secara parsial yaitu:

$$t = \frac{\overline{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Setelah mendapatkan nilai t , kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara parsial ditolak atau diterima, adapun bentuk hipotesis secara parsial adalah :

$H_{01} : (\beta_1=0)$ Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

$H_{02} : (\beta_2=0)$ Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Pertumbuhan berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

$H_{03} : (\beta_3=0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016:192) rumus yang dapat digunakan untuk mencari signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Setelah mendapatkan nilai F, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau diterima, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

$H_{04} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0)$ Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*) dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*.

$H_{a4} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0)$ Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan (*Growth*) dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress*.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh nilai tukar rupiah, pertumbuhan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* dinyatakan dalam skala rasio. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).